**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/ststistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Tujuan di lakukannya analisis korelasi menurut Emzir (2013: 37) “adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih”. Maka pada penelitian ini peneliti akan menguji adanya hubungan antara pemberian pengutan positif terhadap minat belajar siswa.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu,

1. Variabel bebas (X) , yaitu penguatan positif
2. Variabel terikat (Y), yaitu minat belajar

28

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

X

Y

Keterangan:

X= Penguatan positif

Y= Minat belajar

( Sugiono, 2012)

Gambar 3.1. Desain Penelitian

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penguatan positif adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru baik yang bersifat verbal ataupun nonverbal terhadap tingkah laku siswa yang baik sehingga menyebabkan siswa tersebut terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut. teknik pemberian penguatan positif dalam kegiatan pembelajaran adalah terdiri dari penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan atau kata, sedangkan nonverbal dinyatakan dengan mimik dan gerakan badan, penguatan kegitan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan, dan penguatan tanda atau symbol.
2. Minat belajar adalah suata rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Sugiyono (2012: 117) mengemukakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | I | 43 siswa |
| 2 | II | 34 siswa |
| 3 | III | 41 siswa |
| 4 | IV | 36 siswa |
| 5 | V | 21 siswa |
| 6 | VI | 23 siswa |
| Jumlah keseluruhan | | 198 siswa |

Tabel 3.1. Jumlah Sampel

1. Sampel

Penelitian yang akan dilaksanakan dengan jumlah populasi 198 orang siswa maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel. Sugiyono (2015: 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 300) Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penilitian ini karena, dengan pertimbangan kelas I, II, dan III kemampuan membacanya belum terlalu fasih dan belum bisa memahami suatu makna kalimat dengan baik. Jadi, Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | IV | 36 siswa |
| 2 | V | 21 siswa |
| 3 | VI | 23 siswa |
| Jumlah keseluruhan | | 80 siswa |

Tabel 3.2. Jumlah Populasi

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Sugiyono (2014: 199) mengemukakan bahwa:

Angket adalah teknik pengumpuln data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digabungkan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengiring, panjang pertanyaan, dan urutan pernyataan.

Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hingga tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban angket berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah disediakan jawaban alternatif “ya” atau “tidak”. Dengan ketentuan poin 1 untuk jawaban yang benar 0 untuk jawaban yang tidak.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa, baik laki–laki maupun perempuan SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada hasil tes yang diberikan Semester Genap 2016/2017.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pengumpulan data melalui pemberian angket pada kelas IV, selanjutnya Pertemuan kedua yaitu pengumpulan data melalui pemberian angket pada kelas V, dan Pertemuan ketiga yaitu pengumpulan data melalui pemberian angket pada kelas VI.

1. **Validitas dan Reabilitas Instrumen**
2. **Uji Validasi**

Pengujian validitas data menggunakan rumus teknik korelasi *point biserial.* Menurut Weiresma dan Jurs (Bundu, 2016 : 68), jika koifisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid.

Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis. Validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validitas isi dan validitas eksternal. Sukardi (2013) “Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan subtansi yang ingin diukur”. Sugiyono (2016) “validitas eksternal diuji dengan membandingkan instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan”.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli yang disebut (*judgment validity*) sedangkan validitas eksternal dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen atau uji lapangan pada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan yang akan diteliti.

Instrumen dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang berbentuk tes angket penguatan positif dan minat belajar ini yaitu Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons selaku dosen yang ahli dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil validasi Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons menetapkan untuk tidak mengambil semua item pernyataan yaitu yang sebelumnya berjumlah 30 butir soal menjadi 29 butir soal dan Instrumen angket minat belajar siswa yang diajukan oleh penulis pada validator yaitu berjumlah 15 butir soal menjadi 14 butir soal dengan masing-masing bentuk soal pernyataan.

Hasil instrumen yang telah di validasi oleh ahli selanjutnya dilakukan validasi eksternal dengan melakukan uji lapangan yang dilaksanakan di SDN Kompleks IKIP Kota Makassar. Sekolah yang dipilih dalam melakukan uji validitas instrumen merupakan sekolah yang memiliki karakteristik dan jumlah siswa yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil uji *Corrected item-total Correlation* dapat disimpulkan bahwa hasil uji lapangan yang menjadi instrument penguatan positif dan minat belajar, siswa yang mewakili setiap indikator yakni dari 29 butir berubah menjadi 21 butir yang valid dan 8 butir yang tidak valid pernyataan penguatan positif dan 11 butir pernyataan yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid pada minat belajar siswa. Karena setiap soal yang valid sudah mewakili setiap indikator yang ada maka soal yang tidak valid dihilangkan dan soal yang valid yang digunakan pada penelitian. Butir soal dikatakan tidak valid karena nilai r tabel lebih kecil dari nilai r hitung, serta ada beberapa kata yang susah dimengerti oleh siswa.

Tabel 3.3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Butir Awal | Butir yang gugur | Butir revisi | Butir akhir |
| 1. | Penguatan Positif | 29 | 2, 4, 7, 8, 9, 11, 14, dan 16 | 0 | 21 |
| 2 | Minat Belajar | 14 | 4, dan 6 | 0 | 12 |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 12 dan 14 halaman 81 dan 85)

1. **Reliabilitas Data**

Pengujian reliabilitas data menggunakan rumus *Kuder-Richardson (*). Bundu (2016: 72) menyatakan bahwa koefisien korelasi berada antara 0 – 1. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya 0,6. Jika koefisien korelasi semakin tinggi, maka semakin reliabel instrumen tersebut. Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha* seluruh item instrument angket penguatan positif dan minat belajar memiliki masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712 dan 0,749 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4. Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Cronbach’s Alpha | NilaiKritis | Keterangan |
| 1. | Penguatan Positif | 0,712 | > 0,6 | Reliabel |
| 2 | Minat Belajar | 0,749 | > 0,6 | Reliabel |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 12 dan 14 halaman 82 dan 85)

Hal tersebut menandakan bahwa seluruh item pernyataan memiliki reliabilitas yang mencukupi. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa ada 21 butir soal angket penguatan positif dan 12 butir soal angket minat belajar yang valid dan reliabel, item tersebutlah yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian di kelas IV, V, dan VI pada siswa SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar .

1. **Teknik Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tahapan ini akan dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan antara pemberian penguatan positif dengan minat belajar siswa yang dibandingkan dengan mengelompokkan skor ke dalam 3 kategori kelompok, yaitu kategori kelompok baik (atas, kategori kelompok sedang (tengah), dan kategori kelompok kurang (bawah), maka perlu diketahui mean dan standar deviasi dari skor tersebut dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

M + SD

M - SD

Gambar 3.2. Rumus Pengkategorian

**Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat data.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data parametrik. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data.

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat Uji *Product Moment*jika data berdistribusi normal dan uji *Spearman Rank Correlation* jika data tidak berdistribusi normal.

1. Uji *Product Moment*

Korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variable bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi *Product Moment* dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi Product Moment merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio.

1. Uji *Spearman Rank Correlation*

Korelasi *Spearman Rank Correlation*atau sering kali disebut sebagai korelasi Tata Jenjang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi ini digunakan untuk jenis data Ordinal, baik Variabel X maupun Y. Apabila jenis data yang akan di analisis berjenis Interval atau Rasio, maka harus diubah dulu menjadi Ordinal. Teknik korelasi ini masuk kategori statistik non parametrik sehingga tidak harus memenuhi syarat-syarat keparametrikan.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koifisien korelasi adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Korelasi | Keterangan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,69 | Sedang |
| 0,70 – 0,89 | Kuat |
| 0,90 – 1,000 | Sangat Kuat |

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi

(Sumber: Sugiyono, 2014)

Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. 0,05 atau 5 % merupakan taraf kesalahan yang digunakan pada oleh penulis dalam penelitian ini.